USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

ENVIRONMENTAL ESP SERVICES PROGRAM

PROGRAM JASA LINGKUNGAN
Penyediaan Jasa Lingkungan

Dengan latar belakang tidak memadainya layanan air minum, sanitasi dan pelayanan pembuangan sampah di daerah perkotaan dan pinggiran kota Indonesia, dan adanya 100.000 anak yang meninggal setiap tahun karena penyakit yang terkait dengan diare, tim Layanan Jasa Lingkungan (SD) bertekad untuk melakukan intervensi secara tepat waktu dan sesuai untuk meningkatkan efisiensi dan cakupan sistem pasokan air, meningkatkan akses ke sanitasi yang lebih baik, mendorong pengembangan sistem sampah padat berbasis masyarakat, dan meningkatkan perubahan perilaku sehubungan dengan praktek-praktek kebersihan dan sanitasi.

PASOKAN AIR

Upaya-upaya Indonesia untuk memberi rakyatnya pelayanan air yang memuaskan terjebak pada lingkaran setan, dengan sebagian besar perusahaan air minum pemerintah daerah tidak dapat meningkatkan pelayanan karena kurangnya investasi dan kerugian finansial yang terus-menerus, dan sebagian besar pelanggan tidak mau membayar lebih banyak untuk air kecuali jika pelayanan yang mereka terima meningkat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Saat ini, kurang dari 40% penduduk perkotaan di Indonesia telah memiliki akses ke air bersih. Hal ini terutama akibat dari lingkaran setan yang melibatkan ketidakefisienan, keapatisan birokratis, dan kurangnya investasi yang mengakibatkan PDAM tidak dapat mendanai investasi untuk meningkatkan dan memperluas akses ke pelayanan. Sementara itu, pelanggan air tidak bersedia membayar lebih untuk air kecuali jika pelayanan telah meningkat. Jadi, pelayanan yang meningkat tidak mungkin tanpa uang yang lebih banyak, sementara uang yang lebih banyak mustahil tanpa pelayanan yang meningkat.

Prioritas kami adalah untuk mengubah PDAM menjadi perusahaan layak kredit yang memberi pelayanan sangat baik kepada masyarakat. Untuk itu, tim SD akan membantu dengan cara-cara berikut:

- Efisiensi Operasional. ESP akan membantu PDAM untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi dan manajemennya. Hal ini mencakup pengurangan dalam air tak tertagih, efisiensi energi, sistem tagihan yang lebih baik, dan sebagainya.
- Masalah-masalah Keuangan. ESP secara aktif terlibat dalam mengembangkan mekanisme keuangan alternatif dan lebih baik untuk PDAM, termasuk meningkatkan perolehan kembali biaya secara penuh, kredit kecil untuk sambungan baru, dan sebagainya sehingga PDAM dapat memperluas aksesnya ke air bersih.

FOORT BUSTRAAN

Instalasi Pengolahan Air di Banda Aceh.

- Pembinaan kapasitas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan motivasi staf perusahaan untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan mereka, yang akan menghasilkan gaji yang lebih tinggi melalui intensif berdasarkan kinerja.
- Meningkatkan Akses. Perusahaan air minum kota secara tradisional telah mengabaikan penduduk kota miskin dengan berbagai alasan, termasuk tarif yang rendah, kesulitan-kesulitan untuk menutup biaya, alasan-alasan politik, dan kurangnya insentif dan kebijakan yang memihak ke penduduk miskin. ESP akan memperkenalkan alternatif yang saling menguntungkan antara PDAM dan masyarakat miskin.
- Memperbaiki Jumlah dan Mutu Sumber Air. Bekerja sama dengan ESP/Tim Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, SD bekerja untuk meningkatkan jumlah dan mutu sumber air, yang mencakup perencanaan kebutuhan air di masa mendatang dan perlindungan sumber-sumber air.

Pasokan Air Berbasis Masyarakat

Kurang lebih enam juta penduduk miskin mengandalkan air yang dibeli dari para penjual untuk memenuhi kebutuhan mereka pada harga yang melebihi harga PDAM. Kurangnya akses penduduk miskin ke air bersih ini memiliki implikasi kesehatan yang serius, dan mengakibatkan tingginya prevalensi penyakit yang berkaitan dengan air. ESP akan mengidentifikasi para pemangku kepentingan penting yang dapat bertindak sebagai perantara untuk pengembangan kesepakatan masyarakat, melalui skema hibah kecil.

SANITASI

Saat ini, 70% dari rumah-rumah di kota menggunakan septik tank pribadi, tetapi sebagian besar tidak berfungsi dengan baik, sementara kurangnya investasi, minat dan aturan dari pemerintah setempat mengakibatkan jarang dilaksanakannya perencanaan yang tepat untuk pelayanan sanitasi termasuk pembuangan kotoran. Untuk membantu mengatasi masalah ini, ESP akan menyampaikan aspek-aspek berikut:

Pemetaan Sanitasi

Kegiatan ini merupakan langkah pertama untuk meningkatkan sanitasi di seluruh kota. Kegiatan ini melibatkan identifikasi situasi pelayanan air dan sanitasi sekarang, sumber-sumber polusi dan pertimbangan teknis dan sosial lain. Hal ini akan membantu para pengambil keputusan untuk menetapkan prioritas-prioritas untuk program sanitasi selama jangka pendek hingga menengah.

Sistem Air Limbah Terpusat

Sistem air limbah terpusat terdiri dari jaringan got dan instalasi pengolahan air limbah. Dalam wilayah target ESP sistem tersebut ada di Medan, Bandung, Cirebon dan Jakarta. Untuk meningkatkan operasi sistem-sistem ini, ESP mendorong sistem penagihan biaya yang tepat, meningkatnya efisiensi, meningkatnya pendapatan melalui basis pembayaran dan pelanggan yang lebih luas, dan perhatian lebih pada perbaikan dan pemeliharaan. Pelajaran-pelajaran yang diambil dari sistem-sistem yang ada ini akan digunakan untuk memperkenalkan sistem-sistem yang lebih meningkat di kota-kota yang dibantu ESP lain, seperti Surabaya, Malang dan Padang.

Sanitasi berbasis Masyarakat

Ini adalah sistem-sistem kecil yang biasanya melibatkan hingga 100 keluarga dan dioperasikan oleh masyarakat atau LSM setempat atas nama masyarakat. Di wilayah-wilayah di mana rumah-rumah memiliki toilet, sanitasi berupa jaringan pengumpulan dangkal dari masing-masing rumah menuju fasilitas pengolahan bawah tanah. Untuk lingkungan perumahan yang tidak memiliki toilet, fasilitas sanitasi ini adalah Mandi, Cuci dan Kakus (MCK++), termasuk pasokan air dan fasilitas pengolahan air limbah bawah tanah. ESP akan mengembangkan beberapa sistem semacam ini sebagai tempat-tempat percontohan, baik untuk masyarakat maupun pemerintah setempat.

Tinja

Setiap kota besar memiliki instalasi pengolahan tinja, tetapi sebagian besar instalasi tersebut tidak berfungsi. Sistem pengumpulan kotoran juga dioperasikan (oleh sektor pemerintah atau swasta), tetapi pengurasan septik tank terjadi secara tidak teratur. Tinja diharapkan dikumpulkan dari rumah tangga dan dibawa ke instalasi pembuangan tinja, tetapi sebagian besar sering dibuang di sungai terdekat, karena pengemudi telah dibayar lunas sebelum pekerjaan dilakukan. ESP akan menangani beberapa kota untuk mengembangkan prosedur operasi standar yang lebih tepat.

SAMPAH PADAT

ESP memfokuskan pada sistem Pengelolaan Sampah Padat Berbasis Masyarakat (CBSWM), dengan mengurangi jumlah sampah padat melalui promosi penggunaan kembali, daur ulang, termasuk pembuatan kompos. Pembuatan kompos yang tepat dari semua sampah organik (baik di tingkat rumah tangga – atau masyarakat) dapat mengurangi tingkat sampah sebesar lebih dari 50%. Pekerjaan tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua sampah kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

PENCAPAIAN HINGGA SEKARANG

Di antara pencapaian penting di dalam portofolio pemberian pelayanan ESP hingga 2006 adalah sebagai berikut:

- ***Program Pembinaan Kapasitas PDAM.*** ESP mengawali program pelatihan operator PDAM dengan bekerja sama dengan WMD dan SABSAS, organisasi-organisasi Belanda yang masing-masing bekerja di Indonesia Timur dan Aceh. Pelaksanaan akan dilakukan oleh Yayasan Pelatihan Perpamsi. Modul-modul pelatihan saat ini sedang disusun. ESP juga mengawali diskusi-diskusi dengan para direktur PDAM senior, perwakilan pemerintah daerah dan pusat untuk menemukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan staf dalam operasi PDAM. Hal ini akan ditindaklanjuti dengan program-program seminar, lokakarya dan pelatihan lokal.
- ***Audit-audit Efisiensi Energi PDAM.*** ESP bekerja sama dengan Eco-Asia, program USAID regional, dan empat PDAM untuk melakukan audit-audit efisiensi energi PDAM. Keahlian-keahlian tertentu yang didapat dari Filipina disampaikan melalui Eco-Asia serta melalui pelatihan dan audit-audit yang dibantu ESP di empat PDAM. Presentasi hasil-hasil kepada manajemen PDAM menunjukkan bahwa dengan investasi menengah dalam peralatan hemat energi, penghematan besar dapat dilakukan.
- ***Pengurangan Air Tak Tertagih (NRW).*** ESP melaksanakan program penting ini untuk PDAM untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan perolehan dan mengurangi biaya bagi PDAM-PDAM yang mendapat bantuan, dengan pengurangan rata-rata sebesar 20% dari pengurangan NRW di lokasi-lokasi perintis. ESP juga melaksanakan sensus keluarga dengan beberapa universitas setempat di empat lokasi lain, untuk semua rumah di kecamatan yang mencakup berbagai topik: penggunaan dan kondisi alat ukur air, struktur tarif, sumber air alternatif, sambungan dan konsumsi tidak resmi, dan fasilitas sanitasi dasar. Hasil-hasil digunakan untuk peninjauan ulang klasifikasi tarif, program penggantian alat ukur air, mengurangi sambungan ilegal, dan penyambungan para pelanggan baru.
- ***Meningkatkan Akses Pasokan Air untuk Keluarga Miskin.*** ESP telah mengembangkan tiga program yang secara langsung memfokuskan pada peningkatan akses ke pasokan PDAM untuk keluarga miskin. Dengan Eco-Asia dan PDAM Kota Bandung, sedang dilaksanakan survei besar untuk 300+ keran air umum, yang akan menghasilkan perbaikan pengelolaan dan operasional sistem-sistem yang ada, dengan bekerja sama dengan kelompok masyarakat. ESP juga mengawali sebuah program dengan PDAM Surabaya dan Bank Dunia untuk meningkatkan sambungan air ke rumah-rumah penduduk miskin, di mana ESP akan memberi semua dukungan peranti lunak dan Bank Dunia, melalui program Bantuan Berbasis Hasil, membantu semua biaya peranti keras. Di Medan PDAM secara langsung membantu dua LSM setempat untuk secara langsung menghubungkan sistem-sistem Pasokan Air Berbasis Masyarakat ke PDAM.
- ***Program Sanitasi Menyeluruh.*** Program sanitasi ESP mencakup sebuah program besar untuk membangun sepuluh sistem Sanitasi Berbasis Masyarakat (CBS) di lima kota besar di Indonesia, yang pada akhirnya memberi akses ke peningkatan sanitasi kepada 5.000 penduduk dari keluarga miskin. Bersama program ini juga dijalankan program pembinaan kapasitas yang besar untuk melatih 50 orang Indonesia dalam mobilisasi masyarakat, perencanaan dan konstruksi, dan pengawasan sistem CBS. Untuk mendukung program sanitasi yang lebih berkelanjutan, ESP juga mengembangkan empat kelompok kerja sanitasi setempat dan membantu mereka melalui program-program pemetaan sanitasi, untuk menjadi basis bagi strategi-strategi sanitasi di seluruh kota.
- ***Kunjungan-kunjungan Keterpaparan Sanitasi***. ESP mengorganisir dua kunjungan keterpaparan sanitasi ke Malaysia pada bulan Desember 2005 dan Mei 2006 untuk 23 peserta dari pemerintah setempat dan PDAM dan disambut oleh Indah Water Konsortium (IWK), Perusahaan Air Limbah Nasional dari Malaysia dan organisasi mitra ESP. Para wakil kembali sangat antusias dan sekarang siap untuk mulai mengembangkan strategi-strategi sanitasi di seluruh kota mereka sendiri.
- ***Sistem Pengelolaan Sampah Padat Berbasis Masyarakat***. ESP sekarang bekerja di delapan lokasi berbeda untuk mengembangkan sistem-sistem pengelolaan sampah padat berbasis masyarakat dan bekerja sama dengan Mercy Corps untuk melaksanakan program lingkungan yang inovatif dan terpadu di Jakarta Utara, yang didanai oleh IDRC, lembaga penelitian Kanada.

Untuk informasi lebih lanjut :

Program Jasa Lingkungan
(Environmental Services Program)
Ratu Plaza Building, Lantai 17
Jl. Jenderal Sudirman No. 9
Jakarta 10270
Tel: +62 21 720-9594
Fax: +62 21 720-4546
www.esp.or.id